

Pengkaryaan tari kreasi di SMP Negeri 3 Bissapu Kabupaten Bantaeng

Syahrani¹, Prusdianto²

^{1,2}Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Dance as a form of art is an expression of human feelings expressed by body movements that have undergone processing, sterilization or distortion, which manifests into a natural aesthetic expression. Dance in the world of education, has a positive impact, not only for the preservation of dance, but also for the benefit of education itself. The age of junior high school students ranges from 13 to 15 years and belongs to the early adolescence group, where the transition from childhood to adulthood experiences development of all aspects or functions to enter adulthood. As a successor to the nation, if it is not directed to something positive, it could be that junior high school students will experience the tendency of negative traits as described previously. For this reason, a positive media is needed to build the positive character of middle school students who experience a age transition. One of them is dance with its learning can be used as a means of expression, imagination and creativity to foster a rational and emotional balance, intellectual and aesthetic awareness. On the basis of these problems, a community activity program was made "Creative Work Creation PKM in Junior High School 3 Bissapu Bantaeng Regency". The results of these activities produce; (1) Creative Dance adds insight into students' skills in dance, (2) Through this activity students are familiar with dance and know the process of its creation, (3) The creation of creative dance performances based on the movement of the tradition of South Sulawesi.

Keywords: creative dance, motion

I. PENDAHULUAN

Tari sebagai salah satu bentuk kesenian merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh yang telah mengalami pengolahan, stilirisasi atau distorsi, yang terwujud menjadi ungkapan estetis alami. Hasilnya bukan suatu alat atau barang yang dapat dipakai sehari-hari, tetapi suatu sajian rasa yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Hawkins, 1991).

Seni tari dalam dunia pendidikan, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sesuatu obyek yang sangat menarik perhatian siswa, akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Sujamto, 1992).

Tujuan paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan

hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia (Kusumastuti, 2014). Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Yang penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya.

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak. Untuk itu, dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik

dengan pelatih atau antar penari. Kedudukan tari sebagai proses dan produk budaya perlu dikaji dengan baik. Konsep tari dan tujuan tari bukan sekedar rangkaian gerak yang indah saja, tetapi lebih dari itu tarian merupakan ciri khas dari manusia (Munirah, 2018).

Perkembangan dunia pada masa modern ini diwarnai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai efek negatif dan positifnya. Efek positif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah berkembangnya wawasan, pola pikir dan peradaban bangsa, sedangkan efek negatifnya adalah menipisnya nilai-nilai luhur yang mencerminkan karakter bangsa (Kusumastuti, 2014). Rendahnya mentalitas dan moralitas remaja jaman sekarang ini sebagai akibat negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena ini terlihat dari banyaknya kejadian tawuran baik antar pelajar maupun antar warga, pemerkosaan, perampasan, penganiayaan, minum minuman keras dan obat-obatan sampai pada tindakan korupsi.

Usia peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, dimana peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Pada perkembangan psikologi terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP, yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder,
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua,
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa,

- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan,
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil,
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial,
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Sebagai calon penerus bangsa jika tidak diarahkan ke hal yang positif, bisa saja siswa-siswa SMP akan mengalami kecenderungan sifat yang negatif seperti yang dijabarkan sebelumnya. Untuk itu, diperlukan sebuah media positif yang digunakan untuk membangun karakter positif dari siswa-siswa SMP yang mengalami peralihan usia. Salah satunya adalah seni tari dengan pemebelajarannya dapat digunakan sebagai sarana ekspresi, imajinasi dan berkreaitivitas untuk menumbuhkan keseimbangan rasional dan emosional, intelektual dan kesadaran estetis.

Salah satu kabupaten yang berkembang pesat di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bantaeng. Perkembangan merambah hampir ke semua bidang tidak terkecuali di bidang pendidikan seni, seperti yang terjadi di SMP Negeri 3 Bissapu. Namun, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan seni tari di sekolah tersebut, diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pelajaran seni khususnya seni tari, tenaga pengajar yang mengajarkan seni tari bukan dari latar belakang seni tari.

Atas dasar permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah program kegiatan masyarakat "Pengkaryaan tari kreasi di SMP Negeri 3 Bissapu Kabupaten Bantaeng" dengan tujuan menjadikan seni tari sebagai media pembentukan pribadi atau mental yang selaras.

Adapun permasalahan mitra dari kegiatan ini adalah:

- a. Kurangnya wadah dalam hal pengembangan seni tari,
- b. Tingkat pengetahuan tentang seni tari masih rendah. Hal ini karena kebanyakan guru seni lebih banyak mengajarkan seni musik ataupun

- seni rupa,
- c. Minat akan seni tari yang dimiliki oleh siswa sangat kurang. Hal ini terlihat dengan tidak adanya karya tari yang tercipta di sekolah tersebut,
 - d. Tenaga pengajar yang mengajarkan seni tari bukan berlatar belakang dari bidang ilmu seni tari. Kalaupun beberapa siswa mendapatkan pelatihan tari, itu pun didapatkan dari pelatih yang mendapatkan ilmu tari secara otodidak.

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra di atas, ditentukan permasalahan prioritas mitra yang harus ditangani, yakni perlunya media alternatif dalam upaya membantuk karakter siswa yang selaras. Hal tersebut dapat tercapai melalui kegiatan pengkaryaan tari, dalam hal ini adalah tari kreasi.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan diatas kegiatan program kemitraan masyarakat ini menawarkan solusi dengan rincian target sebagai berikut:

- a. Menjadikan seni tari sebagai media dalam membina karakter dalam media membentuk pribadi atau mental yang selaras,
- b. Menyediakan wadah pengembangan seni tari terhadap siswa-siswi yang memiliki minat terhadap seni tari. Sekaligus menjadi wadah untuk siswa-siswi yang ingin belajar tentang seni tari,
- c. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang seni tari. Pengetahuan tersebut bukan hanya tentang belajar seni atau mempraktekkan gerak tari, tetapi juga makna dari gerak yang ditarikan sehingga siswa lebih menghargai karya yang mereka bawakan,
- d. Meningkatkan minat siswa akan seni tari, sehingga seni yang berkembang di sekolah tidak hanya seni musik dan seni rupa,
- e. Model pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah berikut ini beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program kemitraan masyarakat.

A. Diskusi Awal

Diskusi tentang seni tari dalam pembentukan karakter. Diskusi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

B. Diskusi Karya Tari Kreasi

Diskusi tentang seni tari kreasi baru. Diskusi dilakukan untuk memperkenalkan seni tari khususnya tari kreasi yang akan dijadikan model pengkaryaan.

C. Demonstrasi

Demonstrasi, workshop teknik gerak tari kreasi baru yang dijadikan model pengkaryaan.

D. Orientasi Musik

Orientasi Musik iringan yaitu penyatuan antara tari dengan musik iringan, tahap ini dilakukan untuk membantu siswa mempraktekkan tari dengan iringan musiknya.

E. Orientasi Kostum dan Make-Up

Orientasi Kostum dan make-up, dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan serta mendalami kostum dan rias yang digunakan pada saat penampilan tari kreasi.

F. Praktik

Model praktek yang digunakan terbagi dua, yaitu praktek keseluruhan yang dilakukan secara bersamaan oleh seluruh peserta dan praktek berkelompok dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk memudahkan siswa-siswa dalam melakukan gerak tari secara utuh.

G. Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sehingga mampu memberikan masukan ke depannya.

H. Pementasan

Pementasan hasil kegiatan pengkaryaan yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bertempat di SMP Negeri 3 Bissapu Kabupaten Bantaeng. Kegiatan berfokus

di ruangan kelas yang dikondisikan agar siswa dapat menerima materi terutama praktek menari dengan leluasa.



Gambar 1. Tempat pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

Materi	Langkah Kerja
Diskusi Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Pemateri menjelaskan tentang definisi dan perkembangan seni tari. - Pemateri menjelaskan tentang pendidikan karakter. - Pemateri secara khusus menjelaskan seni tari sebagai media pembentukan karakter. - Pemateri melakukan sesi tanya jawab
Diskusi Tari Kreasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemateri memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menari sesuai dengan tarian yang mereka kuasai. - Siswa menarikan tarian mereka sendiri yang dikuasai - Pemateri mengidentifikasi jenis-jenis tari yang siswa tarkan. - Pemateri menayangkan video pertunjukan tari kreasi. - Pemateri menjelaskan tentang tari kreasi. - Pemateri memberikan contoh gerak tari kreasi. - Pemateri dan siswa berdiskusi tentang tari khususnya tentang tari kreasi.
Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemateri mendemonstrasikan gerak tari kreasi - Siswa mengikuti gerak demonstrasi pemateri - Pemateri membimbing siswa dalam gerak tari kreasi
Orientasi Musik	<ul style="list-style-type: none"> - Pemateri menarikan gerak tari kreasi dengan iringan musik. - Siswa menyaksikan gerak pemateri bersama iringan musik. - Pemateri membimbing siswa dalam menarikan tari yang diiringi musik
Orientasi Kostum dan Make-up	<ul style="list-style-type: none"> - Pemateri menjelaskan kostum yang digunakan dalam tari kreasi - Pemateri memberikan contoh make up yang digunakan dalam tari kreasi ini - Siswa menari menggunakan kostum yang telah disediakan
Praktek	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menari perseorangan secara utuh dengan musik, kostum dan make up - Siswa menari berkelompok secara utuh dengan musik, kostum dan make up - Pemateri memberikan masukan - Siswa kembali mengulang praktek menari secara berkelompok
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemateri memberikan evaluasi terkait tari yang akan dipertunjukkan
Pementasan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menampilkan hasil PKM berupa tari di depan penonton

B. Hasil yang Dicapai

Pengkaryaan tari kreasi di SMP Negeri 3 Bissapu Kabupaten Bantaeng selama 8 sesi pertemuan, pelaksanaan dilaksanakan di dalam kelas yang telah dikondisikan menjadi lapang dengan menghilangkan bangku dan kursi kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan gerak dalam proses pengkaryaan tari kreasi nanti. Pengkaryaan tari kreasi dibagi atas 3 bagian utama, yaitu; a) tahap pra pelatihan yang memuat materi; diskusi

awal, diskusi tari kreasi b) tahap pelatihan yang memuat materi; deomontrasi, orientasi musik, orientasi kostum dan make-up serta terakhir c) tahap pertunjukan yang memuat materi praktek, evaluasi dan pemetasan.



Gambar 2. Proses penerimaan materi

SMP Negeri 3 Bissapu sebagai salah satu SMP yang ada di Kabupaten Bantaeng aktif melakukan kegiatan kesenian, baik sebagai mata pelajaran maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah seni tari yang diminati oleh sebahagian besar siswa di SMP Negeri 3 Bissapu. Untuk mewedahi minat dari siswanya, SMP Bissapu memperadakan ekskul tari. Ekskul tari ini sekaligus untuk mengaplikasikan materi pengkaryaan tari kreasi yang akan dilakukan. Keberadaan ekskul tari ini pada akhirnya cukup membantu dalam proses kegiatan pendampingan kemitraan masyarakat yang dilakukan.

dapun tari kreasi yang dijadikan materi pada kegiatan pendampingan masyarakat ini adalah tari yang berbasis tradisi. Pemilihan bentuk gerak dengan dasar gerak tradisi dipilih selain dengan alasan melestarikan budaya itu sendiri, juga dikarenakan gerakan-gerakan pada gerak tradisi dalam hal ini tradisi Sulawesi Selatan mudah dipahami untuk digerakkan oleh siswa-siswa SMP Negeri 3 Bissapu. Selain capaian teknik yang ingin menjadi target dari kegiatan pendampingan ini, hal lain yang menjadi capaian adalah proses pemahaman makna gerak dari gerak tari tradisi yang dibawakan.



Gambar 3. Pemateri melakukan demonstrasi

Program pendampingan ini sejatinya membantu siswa di SMP Negeri 3 Bissapu untuk mengembangkan potensi sekaligus dapat menginventarisasi gerakan yang nantinya mereka gunakan dalam menciptakan tari kreasi lainnya. Selain itu mereka mampu kemudian menciptakan gerakan yang selama ini mereka ketahui hanya sebatas tari bentuk dari tradisional yang diberikan oleh guru seni tarinya. Hal lain yang mereka dapatkan bahwa pendampingan ini mengutamakan proses bukan hasil akhir seperti pengajaran tari bentuk sebelumnya, dengan proses mereka lebih mengharagai budaya, keragaman bahkan diri mereka sendiri.



Gambar 4. Proses evaluasi

SMP Negeri 3 Bissapu sebagai salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bantaeng aktif dan memiliki rutinitas dalam menghasilkan karya-karya seni tari. Adapun tari kreasi menjadi media baru dalam pengkaryaan mereka. Proses pengkaryaan seni tari kreasi sekaligus menjadi wadah dalam mengaplikasikan materi yang diberikan.

Pelatihan ini membantu Siswa SMP Negeri 3 dalam membuat metode dan bentuk seni tari dalam berkarya, bahkan menambah ragam khasana karya seni mereka khususnya seni tari. Dengan adanya

pelatihan ini mereka akhirnya mengenal tari kreasi serta mengetahui proses penciptaannya. Proses-proses yang dilakukan adalah proses kerja kreatif dengan mengutamakan proses sebagai tujuan akhirnya.

Kegiatan pendampingan masyarakat yang berlangsung dengan lancar dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para peserta dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 3 Bissapu. Pada program pendampingan ini materi yang didapatkan bukan hanya sebatas pendalaman materi, peserta juga mendapat kesempatan untuk menerapkan materi yang didapatkan dalam proses kreasi tari. Selain itu, peserta juga mendapat kesempatan untuk menambah keterampilan dalam wilayah praktek pertunjukan seni tari.

Tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi dan hasil kerja pertunjukan yang dilakukan. Dalam pemahaman materi, yang awalnya peserta hanya mengetahui gerak tari berdasarkan pengajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi, sekarang mereka mendapatkan tambahan wawasan tentang gerak tari khususnya tari kreasi. Secara keterampilan pun seperti itu, setelah mendapatkan materi mereka sudah mampu mengembangkan keterampilan berdasarkan pendalaman materi keterampilan dalam pelatihan.

Salah satu titik keberhasilan yang juga tolak ukur adalah dengan berhasilnya siswa SMP Negeri 3 Bissapu dalam mempertunjukkan tari kreasi yang mereka dapatkan, dimana dalam pertunjukan tari tersebut mereka mempertunjukkan tari kreasi “karannuang” yang berarti kegembiraan. Pelaksanaan pertunjukan pun sudah terlihat sesuai dengan gerakan tari yang dilatihkan. Siswa juga memperlihatkan kekompakan, demikian juga dengan unsur wirasa, wiraga dan wirama yang dibuat oleh penari dalam hal ini siswa SMP Negeri 3 Bissapu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 berjalan lancar, berkat adanya beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Tingginya motivasi dan partisipasi peserta untuk mengetahui materi, terutama dalam wilayah kerja praktek keterampilan.
2. Apresiasi peserta yang positif menjadi kekuatan serta pencipta suasana yang kondusif dalam program kemitraan masyarakat.
3. Terjadi sinergi antar pemateri dan peserta, serta antar peserta dengan peserta lainnya.
4. Adanya fasilitas pendukung seperti ruangan kelas yang dikondusifkan menjadi area tari sangat membantu dalam terwujudnya pelaksanaan kegiatan ini.

Memperhatikan dan mencermati beberapa pendapat di atas nampak bahwa tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan mengembangkan yang dipersyaratkan. Trainto menjelaskan bahwa tujuan umum pelatihan sebagai berikut: 1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif, 2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan 3) untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Selain memiliki faktor pendukung, program kemitraan masyarakat ini juga memiliki faktor-faktor penghambat, yaitu:

1. Tingkat pemahaman dalam mencipta tari kurang dimiliki oleh siswa sehingga pemateri membutuhkan waktu yang lama dalam mentrasfer keilmuannya.
2. Penentuan jadwal yang bertepatan dengan hari libur mengakibatkan berkurangnya peserta dari jumlah yang direncanakan sebekumnya.

IV. KESIMPULAN

Hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu:

- a. Program Kemitraan Masyarakat Pengkaryaan Tari Kreasi di SMP Negeri 3 Bissapu Kabupaten Bantaeng dilaksanakan dalam beberapa sesi pertemuan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa keterampilan peserta, yakni; pengetahuan tentang tari kreasi, keterampilan dalam mengetahui gerak tari kreasi, serta mengetahui proses penciptaan tari kreasi.
- b. Tari kreasi menambah inventarisasi gerak siswa SMP Negeri 3 Bissapu sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam menciptakan gerak tari.
- c. Antusias yang tinggi ditunjukkan khususnya oleh peserta pada program kemitraan masyarakat ini, dimana ditandai oleh peserta yang saling berebutan dalam proses diskusi ataupun praktek.
- d. Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, yakni adanya penurunan jumlah peserta dari jumlah yang direncanakan disebabkan hari pelaksanaan bertepatan dengan hari libur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving from Within: A New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books.
- Kusumastuti, Eny. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Upi. 1 (1), 7-16.
- Munirah. 2018. *Pembelajaran Tari Sebagai Media Pendidikan Karakter*. <http://jatengpos.co.id/pembelajaran-tari-sebagai-media-pendidikan-karakter/>. Diakses tanggal 16 Januari 2018.
- Sujamto. 1992. *Wayang dan Budaya Jawa*, Semarang: Dahara Prize.